

## **PEMBERDAYAAN REMAJA DESA SEMBUNGANYAR SEBAGAI SMART USER DALAM MEMINIMALISIR BERITA HOAX DI SOSIAL MEDIA**

**Nurul Azizah<sup>1</sup>, Kinanti Resmi Hayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup>Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [Nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:Nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id), [kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id](mailto:kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Di era globalisasi segala bentuk informasi sangat mudah di dapat, bahkan cenderung berlebih. Semakin banyak informasi yang beredar di masyarakat dapat menimbulkan berbagai pandangan. Khususnya berita terkait kesehatan, berita hoaks terkait kesehatan merupakan berita yang paling sering di temukan selain isu agama dan politik. Pemberitaan yang salah terkait kesehatan dapat berakibat fatal sampai dengan menimbulkan kematian. Berdasarkan data yang ada, pemuda merupakan usia paling banyak yang memiliki akses terhadap internet, khususnya sosial media. Melihat fakta yang demikian maka tepat ketika memberi pemahaman dan pengetahuan terkait filterisasi berita kesehatan di social media. Pada pengabdian ini fokus pada pemuda dengan harapan mereka menjadi smart user yang nantinya mampu mengurangi tersebarnya berita hoaks di masyarakat luas, dan meningkatkan pemahaman dan penyebaran akan informasi yang benar. Desa Sembungan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik merupakan desa yang terletak di perbatasan kota dan dekat dengan pelabuhan, sehingga arus informasi sering tersebar dari mulut ke mulut tanpa mengetahui fakta yang ada. Di sisi lain, desa tersebut memiliki posbindu yang beranggotakan dominana remaja. Posbindu merupakan Pos Pembinaan Terpadu desa yang fokus pada bidang kesehatan, namun masih memiliki keterbatasan dalam memfilter informasi yang beredar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam pengabdian masyarakat kali ini mengadakan pemberdayaan remaja sebagai smart user khususnya dalam memfilter informasi kesehatan di sosial media dengan cara memberi sosialisasi dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah terbentuknya smart user dalam menyaring informasi tentang kesehatan di sosial media oleh remaja posbindu dan mneyebarkan fakta yang benar pada msyarakat umum.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Remaja, Smart User, Berita Hoaks, Isu Kesehatan

### **ABSTRACT**

*In the globalization era, all informations are very easy to obtain, and even tend to be excessive. Many informations circulating in the community can lead to various views. Especially health issue, hoax news related to health is the most frequently found besides religious and political issues. reporting an inaccurate issue about health can be dangerous for young people who have access to the internet, especially social media. It is appropriate to provide understanding and knowledge related How to filter health news on social media. In this case, the focus is on youth who could be smart users and be able to reduce the spread of hoax news in the wider community, increase understanding and dissemination of correct information. Sembunganyar Village, Dukun District, Gresik Regency is a village located on the city border and close to the port, so the flow of information is often spread by word of mouth without knowing the facts. On the other hand, the village has a Posbindu consisting of teenage dominana. Posbindu is a village Integrated Guidance Post that focuses on the health sector, but still has limitations in filtering the information circulating. Based on this description, in this community service, youth empowerment is held as smart users, especially in filtering health information on social media by providing socialization and training. The purpose of this activity is the formation of a smart user in filtering information about health on social media by posbindu adolescents and spreading the correct facts to the general public.*

**Keywords:** Youth Empowerment, Smart User, Hoax News, Health Issues

## **PENDAHULUAN**

Era digital membawa manusia mengenal internet, di era yang semakin mudahnya akses internet menunjukkan bahwa semakin mudah pula akses akan informasi (Setiawan, 2017). Informasi yang cenderung berlebih, bahkan beberapa tidak benar adanya (hoaks), dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan (Setiawan, 2017). Khususnya dalam bidang kesehatan, pemberitaan yang salah terkait kesehatan dapat berakibat fatal bagi pembacanya. Akhir-akhir ini tersebar berita ada warga Iran yang meninggal dunia dikarenakan keracunan, disebabkan oleh beredarnya berita bahwa alkohol mampu membunuh virus corona (kompas.com, 2020). Pemberitaan lain terkait pencegahan virus corona dengan merokok, namun faktanya sampai dengan penulisan ini dibuat belum ada spesifik obat yang mampu membunuh virus corona itu sendiri (Salim, 2020). Informasi yang tidak benar (hoaks) terkait kesehatan merupakan hal yang rawan, bahkan menurut (Natasya, 2019), hoaks terkait kesehatan merupakan hoaks yang paling sering muncul di internet selain isu-isu terkait agama dan politik.

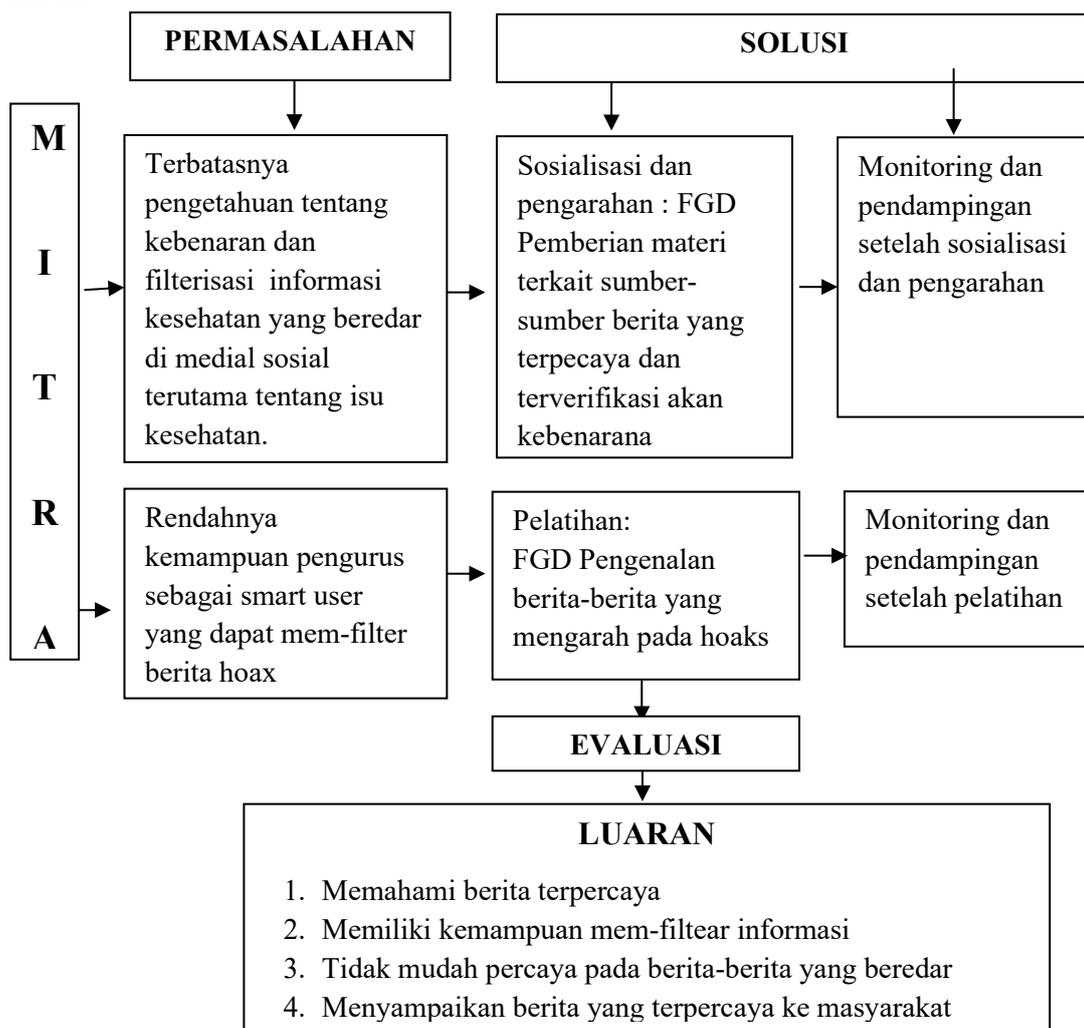
Ancaman terhadap keamanan informasi meningkat karena sejumlah faktor: peningkatan konektivitas internet dan semakin banyak perangkat yang mendukung; meningkatnya jumlah koneksi manusia / perangkat. Melihat fenomena tersebut solusi yang paling bijak adalah menumbuhkan smart user dari pengguna. Tidak hanya menggantungkan pada pihak berwenang untuk mem-filter informasi atau berita yang tersebar. Melihat banyaknya berita hoaks yang tersebar, bahkan terdapat kurang lebih seribu berita hoaks terkait isu kesehatan setiap bulannya (Tsaniyah, 2019). Smart user merupakan istilah untuk pengguna yang bijak dalam menggunakan dan membagikan informasi yang diperoleh baik di sosial media ataupun sumber berita yang lain (Tsaniyah, 2019). Adanya smart user diharapkan mampu menyaring pemberitaan yang beredar di internet, khususnya sosial media. Petunjuk-petunjuk dalam memilih informasi yang terpercaya sebenarnya sudah ada, namun seringkali diabaikan. Khususnya pengguna internet di masyarakat desa, dimana tidak seluruh lapisan masyarakat memiliki akses internet (Juditha, 2013)

Desa Sembunganyar Kabupaten Gresik terletak di perbatasan kota Dimana mobilitas masyarakat yang relatif tinggi menyebabkan cepatnya sebuah informasi tersebar, baik secara offline maupun online. Sebelum terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, melihat keterbatasan kemampuan dalam menyaring berita, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini di tujukan pada remaja Desa Sembunganyar. Usia remaja merupakan pengguna internet yang paling dominan saat ini (Haryanto, 2020). Sehingga dengan adanya pemberdayaan remaja sebagai smart user dalam menyaring pemberitaan di internet dan sosial media diharapkan mampu meminimalisir tersebarnya pemberitaan hoaks di masyarakat. Desa Sembunganyar merupakan pilot project yang kedepannya pembedayaan

remaja sebagai smart user juga diharapkan mampu di terapkan di daerah-daerah lain yang memiliki permasalahan yang sama. Berdasarkan uraian tersebut maka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengangkat judul “Pemberdayaan Remaja Desa Sebagai Smart User Dalam Mem-Filter Informasi Di Sosial Media: Upaya Meminimalisir Berita Hoax Di Masyarakat Di Desa Sembunganyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

**METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan remaja desa sebagai *smart user* dalam mem-filter informasi di sosial media: upaya meminimalisir berita hoax di masyarakat di Desa Sembunganyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 1. Bagan Alir metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang “ tentang pemberdayaan remaja desa sebagai *smart user* dalam mem-filter informasi di sosial media: upaya meminimalisir berita hoax di masyarakat di Desa Sembunganyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ” adalah dengan diadakannya sosialisasi dan Forum group discussion (FGD) dalam forum kecil untk kemudian mengadakan pelatihan dan pemahaman terkait smart user yang mampu menyaring pemberitaan di sosial media. Pelatihan yang diadakan terkait pemberian materi terkait sumber-sumber berita yang terpercaya dan terverifikasi akan kebenarana kontennya. Pelatihan diadakan dua kali yang pertama Pelatihan dan Penyuluhan tentang cara memebedakan berita hoax atau fakta yang beredar di sosial media terkait isu kesehatan . Pelatihan kedua terkait Sosialisasi dan pelatihan menjadi smart user di era globalisasi dalam mengantisipasi berita hoax yang beredar di sosial media terkait isu kesehatan. Selanjutnya ditunjuk beberapa orang dari pengurus posbindu sebagai penanggungjawab dari arus pemebritaan terkait kesehatan untuk kemudian melayani anggota posbindu atau masyarakat luas terkait verifikasi pemberitaan yang sedang beredar. Pihak UPN “veteran” jawa timur melakukan monitoring dan pendampingan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan, pendampingan pasca sosialisasi dan pelatihan diperkirakan memerlukan waktu 2 bulan. Setelah adanya pendampingan kemudian diadakan evaluasi bersama untuk keberlanjutan kegiatan pemuda smart user dalam mem-filter informasi terkait isu kesehatan. Dengan begitu harapannya program ini mampu berjalan dalam jangka panjang tidak hanya berhenti pada saat sosialisasi saja.

## **HASIL**

Program pengabdian masyarakat skim PIKAT tentang Pemberdayaan remaja Desa sebagai *smart user* dalam mem-filter informasi di sosial media sebagai bentuk upaya meminimalisir berita hoax di masyarakat akan dilaksanakan di desa Sembunganyar. Kami berkerjasama dengan Posbindu Melati Sembunganyar dalam memberikan penyuluhan tentang topik pengabdian masyarakat ini. Posbindu melati terletak di desa sembunganyar kecamatan dukun kabupaten gresik. Posbindu melati atau pos binaan terpadu yang merupakan kader binaan puskesmas sebagai bagian dari program pemerintah dalam melayani kesehatan masyarakat sembunganyar.

Posbindu melati memiliki kurang lebih 700 anggota yang tersebar di 3 dusun yakni dusun gopa'an, dusun siraman dan dusun kalanganyar. Range usia anggota posbindu melati yakni dari usia 15 tahun sampai 65 tahun. Posbindu melati dikelola oleh 5 pengurus yang terdiri dari 5 srikandi muda. Posbindu diketuai oleh Sri Lestari handayani Amd, Keb selaku yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh posbindu melati. Berikut adalah struktur organisasi Posbindu Melati Desa Sembunganyar:

**Tabel 1. Susunan Kader Posbindu Melati**

SUSUNAN PENGURUS KADER POSBINDU MELATI SEMBUNGANYAR	
KETUA	Sri Lestari Handayani, Amd. Keb.
SEKRETARIS	Khomsa Setyawati, S.E
BENDAHARA	Fina Pravitasari S.Com
ANGGOTA	Dewi Nursyamsiah S.Pi
ANGGOTA	Ida Rohimah S.Hi

Posbindu melati berkantor di Polindes Desa Sembunganyar. Posbindu Melati melakukan kegiatan rutin sekali dalam sebulan untuk melakukan pelayanan kesehatan baik berupa konsultasi maupun cek kesehatan lainnya. Berdasarkan program pelayanan kesehatan yang mereka berikan kepada masyarakat sembunganyar dirasa kurang efektif jika tanpa dibarengi oleh pengetahuan tentang bagaimana menjadi smart user dalam memfilter berita hoax yang beredar di sosial media terutama dalam hal kesehatan yang mana akhir-akhir ini banyak sekali berita hoax beredar tentang virus covid 19 dan lainnya di laman sosial media.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, selama ini kegiatan dari Posbindu Melati Sembunganyar hanya focus terhadap pelayanan kesehatan berupa konsultasi dan cek kesehatan kepada para anggota posbindu. Sesuai dengan hipotesa kami bahwa pelayanan kesehatan seharusnya tidak hanya berupa kedua hal berikut saja tetapi juga memberikan penyuluhan tentang informasi kesehatan yang mana hal ini harus menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan karena sebagian besar dari anggota posbindu adalah remaja dan ibu-ibu yang aktif dalam bersosial media. Adapun beberapa permasalahan yang kami temukan dilokasi mitra yakni di antaranya:

1. Keterbatasan pengetahuan pengurus posbindu melati tentang kebenaran informasi kesehatan yang beredar di medial sosial terutama tentang isu kesehatan yang sedang viral dalam kurun waktu terakhir diantaranya penyebaran virus covid 19 dan yang lain sebagainya.
2. Keterbatasan kemampuan pengurus posbindu melati dalam mem-filter informasi hoax terkait dengan informasi dan isu-isu kesehatan yang sedang viral beredar di sosial media.

3. Rendahnya kemampuan pengurus posbindu melati sebagai *smart user* yang dapat mem-filter berita hoax tentang informasi dan isu-isu yang terkait dengan kesehatan agar dapat disampaikan kepada anggota dengan ketepatan berita hampir 100% benar.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh posbindu melati selaku mitra, maka solusi yang kami berikan yakni memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada pengurus posbindu melati bagaimana menjadi seorang *smart user* dalam mem-filter berita hoax di sosial media terkait dengan isu kesehatan. Kemudian kami melanjutkan kegiatan kami dengan memberikan pelatihan kepada pengurus dan sebagian anggota posbindu melati bagaimana cara membedakan berita hoax atau fakta terkait dengan isu kesehatan yang beredar di sosial media. Hingga akhirnya kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya menjadi *smart user* di era globalisasi untuk meminimalisir beredarnya berita hoax di sosial media terkait dengan isu kesehatan yang sedang viral saat ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan setidaknya terdapat kurang lebih 20 peserta yang hadir termasuk kader dan perwakilan anggota posbindu melati. Mereka memberikan respon yang cukup baik dengan aktif dalam memberikan pertanyaan maupun opini mengenai program kegiatan yang kami laksanakan. Berdasarkan solusi yang telah kami berikan kepada mitra maka kami dapati bahwa mitra kami yakni posbindu melati Sebungayar lebih aktif dan selektif dalam memberikan informasi terutama mengenai isu kesehatan di media social dan juga memberikan pengertian dan pemahaman kepada anggota lain yang telah terkontaminasi oleh informasi hoax mengenai isu kesehatan. Oleh karena itu diharapkan hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan para anggota posbindu melati dalam memfilter berita hoax terutama tentang isu kesehatan sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terutama remaja Desa sSebungayar dapat lebih maksimal.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan program pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan remaja Desa sebagai *smart user* dalam mem-filter informasi di sosial media sebagai bentuk upaya meminimalisir berita hoax di masyarakat kami laksanakan dalam tiga tahap yakni:

1. Sosialisasi dan pembekalan menjadi seorang *smart user* dalam mem-filter berita hoax tentang informasi kesehatan di sosial media.



**Gambar 2. Memberikan sosialisasi untuk menjadi *smart user* oleh tim pelaksana**

Pada tahap pertama ini, Nurul azizah selaku ketua pelaksana memberikan materi mengenai bagaimana menjadi *smart user* dan bijak dalam menyaring informasi di media social. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembekalan kepada pengurus posbindu melati bagaimana menjadi *smart user* dalam mem-filter berita hoax di sosial media. Sehingga kami dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman para pengurus posbindu melati sebagai smart user dalam mem-filter berita hoax tentang isu kesehatan yang beredar di sosial media. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Sembunganyar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus covid19. Seluruh tim pelaksana dan peserta diwajibkan memakai masker kami pun menyediakan hand sanitizer, masker dan face shield untuk pessenger.

2. Pelatihan dan Penyuluhan tentang cara memebedakan berita hoax atau fakta yang beredar di sosial media terkait isu kesehatan.



**Gambar 3. Pemberian materi penyuluhan secara daring dengan Narasumber ahli**

Pada pelaksanaan tahap kedua, kami mengundang seorang ahli dalam bidang kesehatan untuk memberikan informasi mengenai isu-isu yang beredar tentang kesehatan. Beliau adalah ibu Yuliani yakni seorang perawat (tenaga medis) di rumah sakit Siloam yang bertugas dalam menangani kasus covid19. Pada kegiatan ini beliau berkesempatan untuk memberikan informasi mengenai covid19 sehingga para peserta dapat memahami mengenai virus covid19 dan bagaimana cara pencegahannya. Kali ini kami melakukan kegiatan secara daring dengan pembicara karena beliau sedang berada di Surabaya dan tidak memungkinkan untuk hadir di lokasi pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini yakni memberikan Pelatihan dan Penyuluhan kepada pengurus dan anggota posbindu mengenai bagaimana cara membedakan berita hoax atau fakta yang sedang beredar di sosial media. Sehingga pengurus dan anggota posbindu dapat memahami dan membedakan mana yang berita hoax dan mana yang berita fakta terkait dengan isu kesehatan yang tersebar di sosial media.

3. Sosialisasi dan pelatihan menjadi *smart user* di era globalisasi dalam mengantisipasi berita hoax yang beredar di sosial media terkait isu kesehatan.



**Gambar 4. Penyerahan Piagam kerjasama dengan Mitra**

Ditahap ketiga pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan sosialisasi dan pelatihan akhir untuk menjadi *smart user* dalam memahami dan mengolah informasi yang ada di media sosial. Kegiatan kali ini bertujuan untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada pengurus dan anggota posbindu untuk menjadi *smart user* yang kompeten dalam meminimalisir berita hoax terutama terkait terkait isu kesehatan yang beredar di sosial media. Kami berharap mitra selaku pengurus posbindu melati menjadi agen *smart user* untuk mengantisipasi penyebaran berita hoax di sosial media terutama yang terkait dengan isu kesehatan. Kegiatan terakhir

ini kami lakukan di balai desa Sembunganyar dan memberikan piagam bentuk kerjasama kami dengan mitra.

Para peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini baik pengurus maupun anggota posbindu dapat berperan aktif dalam menerima maupun menerapkan materi kami sampaikan baik sebagai peserta sosialisasi dan penyuluhan mengenai pemberdayaan remaja sebagai *smart user* dalam mem-filter berita hoax yang tersebar di sosial media terkait isu kesehatan maupun sebagai pelaksana kegiatan pelatihan pemberdayaan remaja untuk menjadi *smart user* dalam mem-filter berita hoax yang tersebar di sosial media agar dapat membedakan antara berita hoax atau fakta terkait isu kesehatan yang sedang viral saat ini. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kali ini diantara; pengurus dan anggota posbindu melati Sembunganyar dapat memahami bagaimana cara menjadi seorang *smart user* agar dapat mem-filter berita hoax di sosial media terkait dengan isu kesehatan, mengerti bagaimana cara membedakan berita hoax atau fakta terkait dengan isu kesehatan dan memahami pentingnya menjadi *smart user* di era globalisasi untuk meminimalisir beredarnya berita hoax di sosial media terkait dengan isu kesehatan yang sedang viral saat ini.

## **SIMPULAN**

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat kami kali ini menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra diantaranya; Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pengurus posbindu melati tentang kebenaran informasi kesehatan dan mem-filter informasi hoax terkait yang beredar di medial sosial terutama tentang isu kesehatan yang sedang viral dalam kurun waktu terakhir diantaranya penyebaran virus covid 19 dan Rendahnya kemampuan pengurus posbindu melati sebagai *smart user* oleh karena dalam kegiatan pengabdian kami dengan tema pemberdayaan remaja untuk menjadi smart user dalam mem-filter berita hoax memberiak beberapa solusi yang yaitu memberikan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan kepada pengurus dan anggota posbindu melati Sembunganyar untuk menjadi seorang *smart user* dalam mem-filter dan membedakan berita hoax atau fakta terutama mengenai isu kesehatan yang sedang viral di sosial media.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Publikasi ini ditujukan untuk luaran dari kegiatan program pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur atas dukungan yang diberikan sehingga kami bisa melaksanakan program pengabdian masyarakat skim PIKAT dengan lancar dan juga kepada mitra yang telah bekerja sama dengan kami dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, a. t. (2020, February 20). *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Retrieved from <https://inet.detik.com>: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas, Vol. 16 No. 3,* 145-154.
- kompas.com. (2020, 03 12). *Termakan Rumor Alkohol Mampu Bunuh Virus Corona, 44 Warga Negara Iran Tewas Keracunan*. Retrieved from <https://www.kompas.com/>: <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/155901870/termakan-rumor-alkohol-mampu-bunuh-virus-corona-44-warga-negara-iran>
- Natasya, M. (2019, 10 22). *Bikin Resah! Hoax Kesehatan Terbanyak Ketiga Setelah Hoax Politik dan Agama*. Retrieved from <https://health.detik.com/>: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4754974/bikin-resah-hoax-kesehatan-terbanyak-ketiga-setelah-hoax-politik-dan-agama>
- Salim, H. J. (2020, 03 09). *Cek Fakta: Merokok, Salah Satu Solusi Pencegahan Covid-19? Ini Faktanya*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/cek-fakta>: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4197447/cek-fakta-merokok-salah-satu-solusi-pencegahan-covid-19-ini-faktanya>
- Setiawan, w. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (pp. 1-9). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, ISBN.978-602-50088-0-1.
- Tsaniyah, N. . (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1,* 121-140.